

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diperoleh data mengenai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Data yang diteliti oleh penulis adalah data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2009-2018. Berikut ini adalah hasil penelitian dengan analisis deskriptif dan statistik dengan menggunakan *SPSS* versi 20.0.

4.1.1 *Current Ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Berikut adalah *Current Ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi adalah:

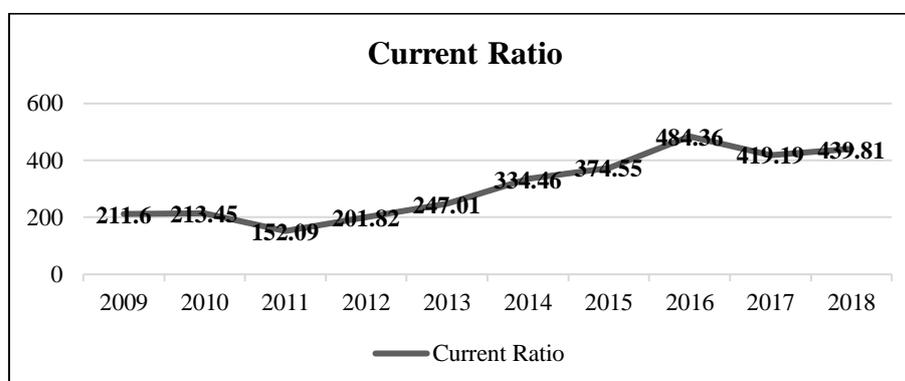
Tabel 4.1
***Current Ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	<i>Current Assets</i> (Rp)	<i>Current Liabilities</i> (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	813,389,917,761	384,341,997,966	211,60
2010	955,441,890,578	447,557,754,724	213,45
2011	924,080,291,058	607,594,391,942	152,09
2012	1.196,426,603,843	592,822,529,143	201,82
2013	1.565,510,655,138	633,794,053,008	247,01
2014	1.642,101,746,819	490,967,089,226	334,46
2015	2.103,565,054,627	561,628,179,393	374,55

(1)	(2)	(3)	(4)
2016	2.874,821,874,013	593,525,591,694	484,36
2017	3.439,990,000,000	820,625,000,000	419,19
2018	2.793,521,000,000	635,161,000,000	439,81
Rata-rata			307,804

Sumber: (Data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan total aktiva lancar yang dimiliki, yang dapat diketahui dengan membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki dengan total hutang lancar yang harus segera dibayar. Jika dibandingkan dengan rata-rata *Current Ratio* selama 10 tahun pengamatan, *Current Ratio* perusahaan mayoritas berada di atas rata-rata, yang mengindikasikan bahwa selama tahun penelitian jumlah aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk membayar hutang lancarnya namun diindikasikan adanya dana yang menganggur (*Idle Cash*). Gambaran fluktuasi *Current Ratio* dapat dilihat dalam Grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Current Ratio pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Berdasarkan Grafik 4.1 di atas terlihat bahwa data *Current Ratio* PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan. *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 484,36% yang berarti setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.4,8436, sedangkan *Current ratio* terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 152,09% yang berarti setiap Rp.1,00 utang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.1,5209. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun pengamatan *Current Ratio* perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik, namun diindikasikan adanya dana yang menganggur.

4.1.2 *Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018

Berikut ini *Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi adalah:

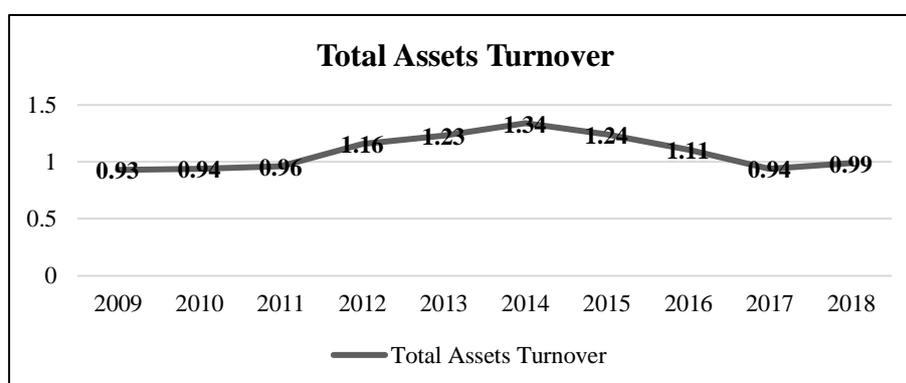
Tabel 4.2
***Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	<i>Sales</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i> (Kali)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1.613,927,991,004	1.732,701,994,634	0,93
2010	1.880,441,473,916	2.006,595,762,260	0,94
2011	2.102,383,741,532	2.179,181,379,434	0,96
2012	2.809,851.307,439	2.420,793,382,029	1,16
2013	3.460,231,249,075	2.811,620,982,142	1,23
2014	3.916,789,366,423	2.917,083,567,355	1,34
2015	4.393,932,684,171	3.539,995,910,248	1,24

(1)	(2)	(3)	(4)
2016	4.685,987,917,355	4.239,199,641,365	1,11
2017	4.879,559,000,000	5.175,896,000,000	0,94
2018	5.472,882,000,000	5.555,871,000,000	0,99
Rata-rata			1,08

Sumber: (Data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan aktiva yang dimilikinya dengan efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva yang dimilikinya. Jika dibandingkan dengan rata-rata *Total Assets Turnover* selama 10 tahun pengamatan, perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dan selama 2 tahun terakhir perputaran total aktiva berada di bawah rata-rata, hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan dilakukan kurang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Gambaran fluktuasi *Total Assets Turnover* dapat dilihat dalam Grafik berikut ini:



Gambar 4.2
Grafik *Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas dapat terlihat bahwa *Total Assets Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan. *Total Assets Turnover* tercepat terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,34 kali yang berarti setiap Rp.1,00 total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 1,34, sedangkan *Total Assets Turnover* terlambat terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 0,93 kali, yang berarti setiap Rp.1,00 total aktiva mampu menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,93. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun pengamatan *Total Assets Turnover* perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik.

4.1.3 *Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018

Berikut ini *Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi adalah:

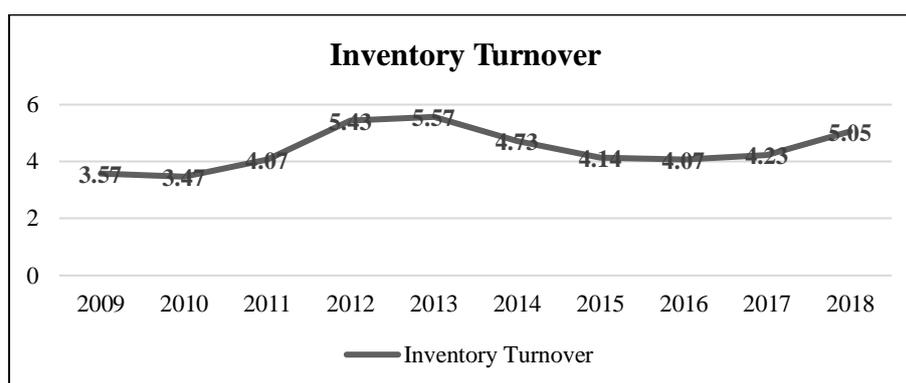
Tabel 4.3
***Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	<i>Cost Of Goods Sold</i> (Rp)	<i>Average Inventory</i> (Rp)	<i>Inventory Turnover</i> (Kali)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	1.192,033,121,119	333,940,758,500	3,57
2010	1.288,167,519,944	370,666,141,400	3,47
2011	1.476,677,453,814	363,120,185,200	4,07
2012	1.908,109,047,297	351,332,862,400	5,43
2013	2.446,448,128,599	439,073,127,100	5,57
2014	2.979,799,459,658	629,194,336,100	4,73
2015	3.011,443,561,889	726,607,573,900	4,14

(1)	(2)	(3)	(4)
2016	3.052,883,009,122	749,668,931,500	4,07
2017	3.056,681,000,000	721,579,085,100	4,23
2018	3,515,606,000,000	695,698,500,000	5,05
Rata-rata			4,43

Sumber: (Data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan yang dimiliki dengan efektif dan efisien yang dapat diketahui dengan cara membandingkan antara harga pokok penjualan dengan total rata-rata persediaan yang dimilikinya. Jika dibandingkan dengan rata-rata selama 10 tahun pengamatan, tingkat *Inventory Turnover* perusahaan tersebut mengalami fluktuasi dan mayoritas berada di bawah rata-rata, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan persediaan di perusahaan kurang efektif dan efisien. Gambaran fluktuasi *Inventory Turnover* dapat dilihat dalam Grafik berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik *Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas dapat terlihat bahwa *Inventory Turnover* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.,

periode 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan. *Inventory Turnover* tercepat terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 5,57 kali yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan mampu berputar sebanyak 5,57 kali dalam satu tahun, sedangkan *Inventory Turnover* terlambat terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,47 kali yang berarti kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan hanya mampu berputar sebanyak 3,47 kali dalam satu tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa selama 10 tahun pengamatan *Inventory Turnover* perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik.

4.1.4 *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018

Berikut adalah *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Galeri Investasi Fakultas Bursa Efek Indonesia Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi adalah:

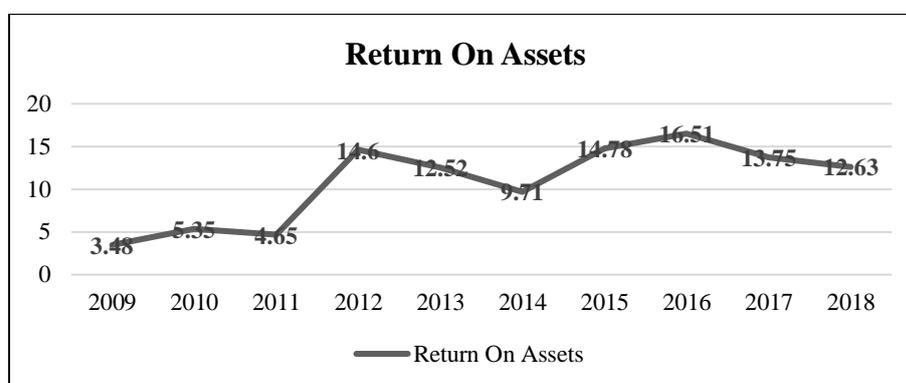
Tabel 4.4
***Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018**

Tahun	<i>Earning After Taxes</i> (Rp)	<i>Total Assets</i> (Rp)	<i>Return On Assets</i> (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
2009	60,280,543,021	1.732,701,994,634	3,48
2010	107,339,358,519	2.006,595,762,260	5,35
2011	101,323,273,683	2.179,181,379,434	4,65
2012	353,431,619,485	2.420,793,382,029	14,60
2013	352,127,420,664	2.811,620,982,142	12,52
2014	283,360,914,211	2.917,083,567,355	9,71
2015	523,100,215,029	3.539,995,910,248	14,78
2016	699,894,687,972	4.239,199,641,365	16,51
2017	711,681,000,000	5.175,896,000,000	13,75

(1)	(2)	(3)	(4)
2018	701,607,000,000	5.555,871,000,000	12,63
Rata-rata			10.80

Sumber: (Data diolah oleh penulis 2019)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Jika dibandingkan dengan rata-rata selama 10 tahun pengamatan, tingkat *Return On Assets* perusahaan tersebut cukup baik. Namun, selama 2 tahun berturut-turut perusahaan mengalami penurunan tingkat *Return On Assets* dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Gambaran fluktuasi *Return On Assets* dapat dilihat dalam Grafik berikut ini:



Gambar 4.4
Grafik *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Berdasarkan Grafik 4.4 di atas dapat terlihat bahwa *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 cenderung mengalami kenaikan. *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 16,51%, yang berarti setiap Rp 1,00

total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,1651, sedangkan *Return On Assets* terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,48% berarti setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp 0,0348. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam 10 tahun pengamatan *Return On Assets* perusahaan berada dalam kondisi yang cukup baik.

4.1.5 *Current Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover terhadap Return On Assets pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018*

Berikut adalah data *Current Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover* dan *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Current Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover, dan Return On Assets pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode 2009-2018

Tahun	CR (%)	TAT (Kali)	IT (Kali)	ROA (%)
2009	211,60	0,93	3,57	3,48
2010	213,45	0,94	3,47	5,35
2011	152,09	0,96	4,07	4,65
2012	201,82	1,16	5,43	14,60
2013	247,01	1,23	5,57	12,52
2014	334,46	1,34	4,73	9,71
2015	374,55	1,24	4,14	14,78
2016	484,36	1,11	4,07	16,51
2017	419,19	0,94	4,23	13,75
2018	439,81	0,99	5,05	12,63
Rata-rata	307,804	1,08	4,43	10,80

Sumber: (Data diolah oleh penulis 2019)

Selama 10 tahun pengamatan, dapat dilihat bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* tidak selalu diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*, setiap

kenaikan *Total Assets Turnover* tidak selalu diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*, dan setiap kenaikan *Inventory Turnover* tidak selalu diikuti oleh kenaikan *Return On Assets*. Data yang disajikan selanjutnya diolah dan diuji dengan menggunakan *SPSS* versi 20.0 dan diinterpretasikan sebagai berikut:

4.1.5.1 Uji Asumsi

Model persamaan regresi linear berganda dapat diterima jika memenuhi syarat asumsi yaitu harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak ada autokolerasi, dan terjadinya linearitas. Berdasarkan hasil tabel uji asumsi diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil penelitian Uji Normalitas (Lampiran 4) dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal plot terlihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini, karena memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, dari hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (Lampiran 4) menyatakan bahwa penelitian keempat variabel berdistribusi normal, hal itu terlihat dari nilai sig (2-tailed) > 5%. Variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai 0,827 atau 82,7%, variabel *Total Assets Turnover* menghasilkan nilai 0,653 atau 65,3%, variabel *Inventory Turnover* menghasilkan nilai 0,774 atau 77,4%, dan variabel *Return On*

Assets menghasilkan nilai 0,599 atau 59,90%. Dari keempat variabel tersebut nilainya lebih dari 5% maka dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil penelitian Uji Multikolinearitas (lampiran 5) dapat diketahui bahwa nilai VIF dan Tolerance untuk *Current Ratio* sebesar 1,025 dan 0,976. Nilai VIF dan Tolerance untuk *Total Assets Turnover* sebesar 1,468 dan 0,681. Serta nilai VIF dan Tolerance untuk *Inventory Turnover* sebesar 1,439 dan 0,695. Karena nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya masalah multikolinieritas. Artinya tidak ada hubungan linear diantara variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil penelitian Uji Heteroskedastisitas (Lampiran 6) pada gambar *Scatterplot* dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di suatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, hasil dari Uji Glejser (Lampiran 6) menyatakan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, hal itu terlihat dari nilai Sig. Variabel *Current Ratio* terhadap absolut residual sebesar $0,486 > 0,05$, Sig. Variabel *Total Assets Turnover* terhadap absolut residual sebesar $0,388 > 0,05$, dan Sig. Variabel *Inventory Turnover* terhadap absolut residual sebesar $0,667 >$

0,05. Dari ketiga variabel bebas tersebut nilainya lebih besar dari 5%, maka model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil penelitian Uji Autokorelasi dengan menggunakan Uji Run Test (Lampiran 7), diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,737 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

e. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji Linearitas dengan menggunakan Uji Ramsey (Lampiran 8), dari persamaan regresi pertama diperoleh nilai R^2 old sebesar 0,755, sedangkan pada persamaan regresi yang kedua diperoleh nilai R^2 new sebesar 0,995. Dengan demikian besarnya F hitung dapat diperoleh, yaitu sebagai berikut:

$$F \text{ Hitung} = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)} = \frac{(0,995 - 0,755)/1}{(1 - 0,995)/(10 - 4)} = 288$$

$$F \text{ Tabel} = (a, m, n - k) = (0,05, 1, 10 - 4) = (0,05, 1, 6) = 5,99$$

F Hitung (288) > F Tabel (5,99) maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

4.1.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk digunakan analisis statistik. Untuk keperluan analisis tersebut penulis menggunakan analisis regresi linear

berganda, koefisien determinasi dan uji signifikansi, dimana sebelumnya data diuji dengan menggunakan uji asumsi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel *coefficients* (Lampiran 9) dapat menghasilkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -14,390 + 0,026X_1 + 4,859 X_2 + 2,659 X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -14,390 menyatakan bahwa jika variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* = 0 maka *Return On Assets* adalah -14,390. Dapat diindikasikan bahwa dalam penelitian ini ketika *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* bernilai 0, maka perusahaan tidak bisa melakukan pengembalian atas aktiva yang digunakan.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,026. Hal ini berarti setiap penambahan 1% *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 0,026%. Sebaliknya setiap penurunan *Current Ratio* sebesar 1% akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0,026%. Dengan asumsi *Total Assets Turnover* (X_2), dan *Inventory Turnover* (X_3) tetap.
3. Koefisien regresi *Total Assets Turnover* (X_2) sebesar 4,859. Hal ini berarti setiap penambahan 1 kali *Total Assets Turnover* akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 4,859%. Sebaliknya setiap penurunan *Total Assets Turnover* sebesar 1 kali akan menurunkan

Return On Assets sebesar 4,859%. Dengan asumsi, *Current Ratio* (X_1) dan *Inventory Turnover* (X_3) tetap.

4. Koefisien regresi *Inventory Turnover* (X_3) sebesar 2,659. Hal ini berarti setiap penambahan 1 kali *Inventory Turnover* akan meningkatkan *Return On Assets* sebesar 2,659%. Sebaliknya setiap penurunan *Inventory Turnover* sebesar 1 kali akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 2,659%. Dengan asumsi *Current Ratio* (X_1), dan *Total Assets Turnover* (X_2) tetap.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi

Hasil determinasi dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows* dapat dilihat pada (Lampiran 10). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,755 atau 75,5%. Jadi besarnya pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* sebesar 75,5%, sedangkan sisanya sebesar 24,5% adalah pengaruh faktor-faktor lain. Artinya, *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* memiliki pengaruh yang besar terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Indutsry and Trading Company Tbk, sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.5.4 Pengujian Hipotesis

Setelah menghitung pengaruh, maka penulis menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya dengan kriteria sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi (Uji F)

Hasil perhitungan uji F (Lampiran 11) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,029 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga $\text{sig} < \alpha$ atau $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

b. Uji Signifikansi (Uji T)

Berdasarkan tabel hasil Uji T (Lampiran 12) dapat dijelaskan bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *coefficient* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,018. Sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga $\text{sig} < \alpha$ atau $0,018 < 0,05$ artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *coefficient* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,547 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga $\text{sig} > \alpha$ atau $0,547 > 0,05$ artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak yang berarti secara parsial *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets*

Hasil perhitungan uji parsial pada tabel *coefficient* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,140 sedangkan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) sehingga $\text{sig} > \alpha$ atau $0,140 > 0,05$ artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak yang berarti secara parsial *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Current Ratio, Total Assets Turnover, Inventory Turnover dan Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang penting bagi suatu perusahaan yang tercermin dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar suatu perusahaan, dimana rasio ini mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan harus segera dipenuhi. Menurut Kasmir (2018:143) standar industri *Current Ratio* yaitu sebesar 200%. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika *Current Ratio* menurun maka kinerja perusahaan kurang baik. Namun, jika nilai *Current Ratio* terlalu tinggi melebihi standar industri dikatakan kurang baik, karena diindikasikan adanya dana yang menganggur (*Idle Cash*). Maka perusahaan harus berusaha agar nilai *Current Ratio* tetap optimal. Selama 10 tahun pengamatan perusahaan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., memiliki kinerja keuangan kurang

baik karena rata-rata *Current Ratio* setiap tahunnya berada di atas standar industri 200% yang cukup jauh, sehingga diindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle Cash*).

Total Assets Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang sangat penting bagi suatu perusahaan sebagai bahan evaluasi penggunaan keseluruhan aktiva yang tercermin dari perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, dimana rasio ini mencerminkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2018:187) standar industri *Total Assets Turnover* yaitu sebesar 2 kali. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* menunjukkan efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva perusahaan semakin baik. Namun, jika nilai *Total Assets Turnover* suatu perusahaan rendah, diindikasikan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dengan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha agar nilai *Total Assets Turnover* berada di atas standar industri. Selama 10 tahun pengamatan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., memiliki tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan aktiva yang kurang baik, karena nilai *Total Assets Turnover* setiap tahunnya berada di bawah standar industri, sehingga diindikasikan bahwa keseluruhan aktiva perusahaan digunakan dengan kurang efektif dan efisien.

Inventory Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang mampu mengukur efisiensi penggunaan persediaan perusahaan dengan

efektif dan efisien, dapat tercermin melalui perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Menurut Kasmir (2018:208) standar industri *Inventory Turnover* yaitu sebesar 20 kali. Semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena persediaan perusahaan dikelola dengan baik. Namun, jika nilai *Inventory Turnover* suatu perusahaan rendah, diindikasikan bahwa persediaan yang dimiliki perusahaan digunakan dengan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha agar nilai *Inventory Turnover* berada di atas standar industri. Selama 10 tahun pengamatan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., memiliki tingkat efisiensi dan efektifitas penggunaan persediaan yang kurang baik, karena nilai *Inventory Turnover* setiap tahunnya berada di bawah standar industri, sehingga diindikasikan bahwa persediaan perusahaan dikelola dengan kurang efektif dan efisien.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting bagi suatu perusahaan, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak internal perusahaan sebagai bahan evaluasi atau perbandingan kinerja perusahaan tiap tahunnya, dan pihak eksternal perusahaan seperti pihak investor dan kreditor yang akan menanamkan dan memimjamkan dananya pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Menurut Kasmir

(2018:208) standar industri *Return On Assets* yaitu sebesar 30%. Semakin tinggi *Return On Assets* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena perusahaan mampu mengelola keseluruhan aktivasnya dengan baik. Namun, jika nilai *Return On Assets* suatu perusahaan rendah, diindikasikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik karena keseluruhan aktiva digunakan dengan kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan harus berusaha agar nilai *Return On Assets* berada di atas standar industri. Selama 10 tahun pengamatan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., memiliki kinerja yang kurang baik, karena nilai *Return On Assets* tiap tahunnya berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa keseluruhan aktiva perusahaan digunakan dengan kurang efektif dan efisien.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mampu mengelola aktiva lancar dengan baik yang ditunjukkan dengan *Current Ratio* yang semakin meningkat, dan adanya pengelolaan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan semakin efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan penjualan yang dinyatakan dalam *Total Assets Turnover* yang semakin cepat, selain itu jika perusahaan mampu mengelola

persediaan yang dimiliki perusahaan dengan baik serta memperhatikan perencanaan dan pengawasannya maka perputaran persediaan akan semakin cepat yang dinyatakan dengan *Inventory Turnover* yang semakin meningkat. Maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan pada *Return On Assets*, begitu pula sebaliknya.

4.2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Dalam penelitian ini *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Current Ratio* naik, maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Semakin tinggi *Current Ratio*, maka semakin besar proporsi aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi untuk membayar hutang lancar yang harus segera dilunasi serta adanya pengelolaan aktiva lancar yang optimal untuk kegiatan operasional perusahaan, oleh karena itu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takon Samuel Manyo dan Vera N. Ogakwu (2013) dan Ehiedu, Victor Chukwunweike (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* akan meningkatkan *Return On Assets*.

4.2.2.2 Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Dalam penelitian ini *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Jika *Total Assets Turnover* meningkat, maka

Return On Assets belum tentu akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Ketidakberartian dalam penelitian ini hanya berlaku dalam sampel penelitian yaitu dari tahun 2009-2018, dan tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, *Total Assets Turnover* belum tentu dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Perusahaan menjaga hubungan baik dengan mitra kerja, khususnya para peternak sapi yang tergabung dalam KPBS (Koperasi Peternak sapi Bandung Selatan), namun terdapat masalah yakni kelompok usaha tersebut tidak dapat menagih sejumlah piutang yang jatuh tempo berdasarkan persyaratan piutang (www.ultrajaya.co.id), serta adanya peningkatan harga pokok penjualan yang berdampak pada persediaan. Kedua komponen tersebut merupakan bagian dari total aktiva perusahaan yang dimiliki. Masalah tersebut dapat mengakibatkan adanya pengelolaan keseluruhan aktiva perusahaan yang kurang optimal, sehingga berdampak pada *Return On Assets*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Yuni Nur Shobahatus Salamah Ali Hasby, M. Yusak Anshori, dan lainnya (2018) dan Siti Nurlaela, Bambang Mursito dan lainnya (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka akan meningkatkan *Return On Assets*.

4.2.2.3 Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., Periode 2009-2018

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Jika *Inventory Turnover*

meningkat, maka *Return On Assets* belum tentu akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Ketidakberartian ini dapat diindikasikan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh dalam periode penelitian saja yaitu 2009-2018, tetapi tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, *Inventory Turnover* belum tentu dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan besar kecilnya laba perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*. Hal ini bisa disebabkan karena adanya peningkatan harga pokok penjualan, karena perusahaan melakukan kegiatan ekspansi. Kenaikan harga pokok penjualan perusahaan menjadi terbebani karena *direct materials* perusahaan mengalami kenaikan, dikarenakan perusahaan akan melakukan perluasan pabrik hingga penambahan kapasitas mesin untuk memproduksi susu (<https://investasi.kontan.co.id>). Dengan adanya kenaikan biaya bahan baku, menyebabkan persediaan yang disediakan oleh perusahaan tidak menentu, dapat terlihat dalam laporan keuangan perusahaan selama periode pengamatan, oleh karena itu perusahaan tidak sepenuhnya memenuhi keinginan konsumen serta adanya perencanaan dan pengawasan persediaan yang tidak konsisten, sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan yang terjadi di perusahaan kurang efektif dan efisien yang berdampak pada keuntungan yang dinyatakan dalam *Return On Assets*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Haryanto, Akhmad Sodikin dan lainnya (2018) dan Seto Sulaksono Adi Wibowo dan lainnya (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Inventory Turnover* maka akan meningkatkan *Return On Assets*.